

**OPTIMALISASI MANAJEMEN HOMESCHOOLING SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKA
BERKUALITAS DI KOTA SERANG**

Nandang Faturohman

Jurusan Pendidikan Non Forma FKIP Untirta

nandangfaturohman2107@gmail.com

ABSTRAK

Homeschooling merupakan pendidikan non-formal yang menjadi pilihan bagi orang tua yang ingin mengaktualisasikan perkembangan aspek kognisi, psikomotorik bahkan aspek sosial yang lebih fleksibel dan pembelajaran yang kondusif sehingga orang tua dapat memantau secara langsung dan orang tua dapat mengetahui perkembangan anak secara berkesinambungan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana manajemen diterapkan oleh lembaga lembaga homeschooling di Kota Serang dan bagaimana langkah langkah manajemen yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan sistem homeschooling sehingga menjadi alternatif pendidikan berkualitas di Kota Serang. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diambil adalah lembaga lembaga homeschooling di kota Serang. Sedangkan pengumpulan data diperoleh dengan metode observasi dan wawancara. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Hasil penelitian ini adalah bahwa proses pembelajaran homeschooling yang diselenggarakan oleh lembaga homeschooling tetap mengacu pada standar kompetensi yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang yang juga diterapkan pada lembaga pendidikan formal. Standar proses pada pendidikan nonformal termasuk homeschooling tidak diatur secara khusus, sehingga proses homeschooling justru dapat disesuaikan dengan kebutuhan, keunikan, serta bakat dan minat siswa. Langkah langkah manajemen yang dapat dilakukan oleh lembaga homeschooling agar dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran secara homeschooling adalah menerapkan prinsip prinsip manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, dengan tetap membangun sarana komunikasi yang sistematis antara guru, murid dan orang tua sehingga proses belajar dapat diarahkan secara efektif untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Langkah lain yang direkomendasikan adalah dengan menguatkan secara kelembagaan agar mindset masyarakat lebih terbentuk bahwa siswa homeschooling juga merupakan siswa yang dapat bersaing terbuka dengan siswa lain yang bersekolah pada lembaga pendidikan formal. Dengan demikian maka lembaga homeschooling dapat menjadi lembaga yang berkualitas.

Kata Kunci: Homeschooling, Manajemen

***HOMESCHOOLING MANAGEMENT OPTIMIZATION AS A QUALITY EDUCATION
ALTERNATIVE IN THE CITY OF SERANG***

Nandang Faturohman
Jurusan Pendidikan Non Forma FKIP Untirta
nandangfaturohman2107@gmail.com

ABSTRACT

Homeschooling is a non-formal education that is an option for parents who want to actualize the development of cognitive, psychomotor and even social aspects that are more flexible and conducive to learning so that parents can monitor directly and parents can find out the child's development on an ongoing basis. The purpose of this study is to find out how management is applied by homeschooling institutions in Serang City and how management steps can be taken to optimize the homeschooling system so that it becomes an alternative quality education in Serang City. This research is a literature study using a qualitative approach, which aims to describe or describe a problem. In this study, the object of research is homeschooling institutions in the city of Serang. While the data collection was obtained by the method of observation and interviews. After the data is obtained, the next step is to analyze the data. The results of this study are that the homeschooling learning process organized by homeschooling institutions still refers to the competency standards that have been determined by the Serang City Education and Culture Office which are also applied to formal educational institutions. The standard process in non-formal education, including homeschooling, is not specifically regulated, so that the homeschooling process can actually be adapted to the needs, uniqueness, and talents and interests of students. Management steps that can be taken by homeschooling institutions in order to optimize homeschooling learning outcomes are to apply management principles, namely planning, organizing, implementing and evaluating, while continuing to build a systematic means of communication between teachers, students and parents so that the learning process can be directed systematically. effective in producing quality graduates. Another recommended step is to strengthen institutionally so that the community's mindset is more formed that homeschooling students are also students who can compete openly with other students who attend formal education institutions. Thus, homeschooling institutions can become quality institutions.

Keywords: Homeschooling, Management

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Bagi suatu negara, pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Karena perannya yang sangat penting, secara khusus pendidikan di atur dalam undang-undang dasar Republik Indonesia pada pasal 31 yang berbunyi "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang". UUD 1945 mengamanatkan pemerintah Indonesia untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Untuk menyelenggarakan pendidikan, pemerintah membentuk satuan pendidikan formal yang disebut dengan Sekolah. Sekolah sudah seharusnya menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang baik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Namun pada kenyataannya, banyak konflik dan masalah yang terjadi pada penyelenggaraan pendidikan formal yang salah satu akibatnya adalah menurunnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan formal.

Fenomena tersebut memunculkan alternatif lain dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak, yaitu sistem *homeschooling*. *Homeschooling* merupakan model pendidikan dimana orang tua memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anaknya. *Homeschooling* saat ini juga dianggap sebagai pendidikan alternatif selain pendidikan formal maka penyelenggaraan *homeschooling* sebaiknya diselenggarakan secara profesional, penyelenggaraan *homeschooling* harus tetap memperhatikan berbagai unsur yang melandasi dan yang menunjangnya, salah satunya adalah dengan manajemen yang baik.

Di luar negeri model pendidikan *homeschooling* telah lama dan banyak diterapkan dan mulai cukup diminati oleh orang tua di Indonesia. *Homeschooling* di Indonesia telah dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 12 Tahun 2014 tentang Sekolah Rumah Pasal 1 Ayat (4) yang menjelaskan bahwa sekolah rumah adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar dan terencana dilakukan oleh keluarga di rumah atau tempat-tempat lain. Sementara bisa dalam bentuk tunggal, majemuk, dan komunitas dimana proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana kondusif. Dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya secara maksimal. Selanjutnya pasal 7 Ayat (1) disebutkan kurikulum yang diterapkan dalam sekolah rumah mengacu pada Kurikulum Nasional. Dan pada Ayat (3) disebutkan bahwa kurikulum yang dimaksud sebagaimana Ayat (1)

yang digunakan bisa berupa kurikulum pendidikan formal atau kurikulum pendidikan kesetaraan, dengan memperhatikan secara lebih meluas atau mendalam bergantung pada minat potensi dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa dasar hukum atau landasan penyelenggaraan dan pengelolaan *homeschooling* di Indonesia telah cukup kuat. Dengan kepercayaan masyarakat yang mulai tinggi dan perangkat legalitas yang mendukung, *homeschooling* tidak boleh mengabaikan sistem pengelolaan pendidikannya. penyelenggara program *homeschooling* harus mampu mengoptimalkan manajemen program *homeschooling*, dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dalam program *homeschooling*, manajemen tidak hanya ditujukan untuk mengelola lembaga penyelenggara saja, melainkan juga mengelola individu anak didik dan lingkungan belajarnya. Tahapan manajemen dasar sebagaimana dikemukakan oleh Terry yakni Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengendalian.

Lembaga pendidikan dengan model *homeschooling* di Kota Serang belum sebanyak di Kota Besar seperti Jakarta, Surabaya atau Bandung. Namun saat ini mulai bermunculan lembaga pendidikan dengan model *homeschooling* di Kota Serang sebagai jawaban dari kebutuhan pendidikan non formal yang mulai banyak dicari oleh keluarga di Kota Serang sebagai alternatif pembelajaran bagi siswa.

Pelaksanaan *homeschooling* di Kota Serang bukannya tanpa kendala, sebagai model pembelajaran yang terhitung baru dan lebih banyak melibatkan keluarga dalam proses belajar mengajar, menjadi suatu sistem yang baru baik bagi siswa, keluarga siswa maupun pengajar dan manajemen pengelola *homeschooling* itu sendiri. Butuh banyak penyesuaian dan sosialisasi yang baik agar sistem pendidikan *homeschooling* dapat diterima oleh masyarakat dan bersaing dengan lembaga pendidikan formal lainnya yang telah lama eksis di Kota Serang.

Dengan mulai meningkatnya minat terhadap model *homeschooling*, maka pengelolaan dan sistem pembelajaran *homeschooling* harus mulai dibenahi dan disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan sehingga lulusannya tetap dapat bersaing dan kompetitif dengan lulusan lulusan sekolah umum sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menjadi sasaran pelaksanaan pendidikan tetap dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pada artikel ini akan dibahas secara mendalam bagaimana penyelenggaraan

homeschooling di Kota Serang. Fokus tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana manajemen diterapkan oleh lembaga lembaga *homeschooling* di Kota Serang dan bagaimana langkah langkah manajemen yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan sistem *homeschooling* sehingga menjadi alternatif pendidikan berkualitas di Kota Serang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diambil adalah lembaga *homeschooling* di kota Serang. Sedangkan pengumpulan data diperoleh dengan metode observasi dan wawancara. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan

Secara umum manajemen merupakan tindakan dalam menjalankan dan mengatur sebuah lembaga guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hasibuan menyatakan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara George R. Terry berpendapat bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan yang telah ditentukan dengan menggunakan tangan orang lain. Lebih lanjut Terry mengemukakan empat fungsi manajemen yang kini banyak dikenal dalam masyarakat, yakni fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*).

- a. Fungsi Perencanaan (*Planning*).
Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.
- b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)
Pengorganisasian merupakan pengumpulan kegiatan yang diperlukan, yaitu menetapkan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.
- c. Fungsi Pengarahan (*Actuating*)
Pengarahan yaitu usaha menggerakkan anggota-anggota organisasi atau perusahaan sedemikian rupa sehingga

mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan secara maksimal.

- d. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)
Pengendalian dapat diartikan sebagai proses penentuan apa yang dicapai, pengukuran, dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

Menurut Hasibuan, manajemen terdiri dari enam unsur (6M) yaitu *men*, *money*, *method*, *materials*, *machines*, dan *market*.

Berdasarkan definisi definisi manajemen di atas, jika dikaitkan dengan pendidikan, maka manajemen dalam pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengolahan bidang-bidang pendidikan.

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM);
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara;
- c. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi profesional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajerial);
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien;
- e. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan);
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan;
- g. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel serta, meningkatnya citra pendidikan yang positif.

Menurut Baharuddin (2010: 55) ruang lingkup manajemen pendidikan adalah pada manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan /pembayaan, manajemen administrasi, manajemen Humas, dan manajemen layanan khusus.

Homeschooling

Secara umum Homeschooling adalah model pendidikan dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya. Memilih untuk bertanggungjawab berarti orang tua terlibat langsung menentukan proses penyelenggaraan pendidikan, penentuan arah dan tujuan pendidikan, nilai-nilai yang hendak dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan, kurikulum dan materi, serta metode dan praktek belajar.

Homeschooling merupakan model pendidikan alternatif selain pendidikan di bangku sekolah. Dalam homeschooling secara mandiri keluarga memberikan pendidikan kepada anak-anak sesuai minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Ada beberapa istilah yang biasa digunakan untuk model pendidikan homeschooling yaitu home education atau home-based learning dan dalam bahasa Indonesia disebut dengan sekolah rumah atau sekolah mandiri. homeschooling adalah sebuah model pendidikan berbasis rumah yang mana dapat diawasi oleh orang tua sebagai pengawas dan kebutuhan anak itu. Homeschooling adalah pendidikan yang dilakukan secara mandiri oleh keluarga, dimana materi-materinya dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Homeschooling memang banyak dimaknakan secara beragam, karena keberagaman itulah yang menjadikan pemaknaan homeschooling sangat luas. Konsep pembelajaran pada model homeschooling memang tidak harus di ruang kelas sekolah. Tetapi, tidak berarti anak harus berhenti belajar, dengan adanya homeschooling anak bisa belajar kapanpun dan dimanapun yang mereka sukai dengan kondisi yang benar-benar nyaman dan menyenangkan layaknya berada di rumah. Penjelasan homeschooling adalah sebuah model pendidikan berbasis rumah yang mana dapat diawasi oleh orang tua sebagai pengawas dan kebutuhan anak itu.

Homeschooling mengembangkan sudut pandang yang berbeda dari sekolah. Oleh karena itulah, terbuka luas bagi keluarga yang menerapkan homeschooling untuk mengembangkan cara memberikan pendidikan kepada anaknya. Terdapat tiga macam homeschooling, yaitu homeschooling tunggal,

Homeschooling majemuk dan homeschooling komunitas.

Homeschooling tunggal ialah homeschooling yang dilaksanakan oleh orang tua dalam suatu keluarga tanpa bergabung dengan lainnya. Homeschooling majemuk dilaksanakan oleh dua atau lebih keluarga untuk kegiatan tertentu sementara kegiatan pokok tetap dilaksanakan oleh orang tua masing-masing, sedangkan homeschooling komunitas adalah gabungan beberapa homeschooling majemuk yang menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok (olahraga, seni dan bahasa), sarana/prasarana dan jadwal pembelajaran. Dalam hal ini beberapa keluarga memberikan kepercayaan kepada Badan Tutorial untuk memberi materi pelajaran. Badan tutorial melakukan kunjungannya ke tempat yang disediakan komunitas.

Penentuan jenis homeschooling akan disesuaikan dengan kondisi lingkungan, juga kesiapan dari keluarga siswa lembaga penyelenggara.

Manajemen Homeschooling di Kota Serang Dasar penyelenggaraan homeschooling di Kabupaten Serang mengacu pada UU No. 20 Th. 2003 tentang Sisdiknas, terutama pasal 27 yang berbunyi: (1) Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. (2) Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Selain itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan Peraturan Menteri, yakni Permendikbud RI No. 129 Tahun 2014 tentang Sekolah Rumah (Homeschooling).

Satuan pendidikan non formal yang menyelenggarakan sistem homeschooling di Kota Serang

Pelaksanaan model homeschooling pada pembelajaran siswa di Kabupaten Serang saat ini masuk dalam jenjang pendidikan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Berada di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional.

Penyelenggaraan homeschooling oleh salah satu lembaga pendidikan homeschooling di Kota Serang yaitu HSPG (Homeschooling Primagama) menggunakan metode school at home dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan psikologis dan pendekatan akademik. Pendekatan psikologis, dimana siswa diberdayakan sesuai dengan aspek minat bakat dengan membekali siswa dengan pelatihan achievement motivation training (AMT), character building, leadership, dan entrepreneurship sesuai dengan potensi minat dan bakat siswa. Pendekatan akademik, dimana

siswa akan diberikan pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan (*sensitive learning*), gaya belajar (*learning style*), maupun karakter komunikasi.

Sampai dengan saat ini, manajemen penyelenggaraan *homeschooling* oleh lembaga pendidikan di Kota Serang masih diatur oleh masing masing lembaga, belum ditentukan standar tersendiri. Manajemen *homeschooling* telah dilaksanakan dengan berpegang pada prinsip prinsip manajemen, walaupun belum semua lembaga *homeschooling* menerapkan dengan baik (*well manage*), namun lembaga pendidikan *homeschooling* yang diteliti sebagian besar telah menerapkan prinsip manajemen.

Optimalisasi Manajemen Homeschooling di Kota Serang

Penelitian yang dilakukan pada lembaga pendidikan *homeschooling* di Kota Serang tentang manajemen *homeschooling* dalam mengoptimalkan *homeschooling* sebagai alternatif pendidikan, menghasilkan temuan temuan sebagai berikut:

Manajemen pendidikan dalam rangka mengoptimalkan *homeschooling* sebagai alternatif pendidikan dapat di ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian/ evaluasi.

1. Perencanaan

Tahapan-tahapan perencanaan dalam pembelajaran *homeschooling* di Kota Serang adalah: pemetaan kebutuhan pembelajaran *homeschooling* di Kota Serang. Pemetaan dilakukan dengan bekerjasama dengan media dan media masa serta komunikasi dengan sekolah formal dan kolega guru guru di sekolah formal. Dengan demikian maka silaturahmi dan komunikasi menjadi salah satu strategi yang dibutuhkan dalam perencanaan *homeschooling*. Pada tahap perencanaan ini, sangat mengandalkan hasil evaluasi dari pelaksanaan *homeschooling* sebelumnya. Forum diskusi juga sering dilakukan untuk mengetahui kebutuhan *homeschooling* di wilayah sekitar.

Selain pemetaan kebutuhan dengan mapping kondisi sekitar, pada tahap ini dilakukan pemilihan teknik pembelajaran, penentuan kurikulum dan persiapan sarana prasarana pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan salah seorang pimpinan lembaga *Homeschooling*, tahap perencanaan dalam manajemen *homeschooling* merupakan tahap yang sangat penting, karena pada tahap ini akan diketahui peluang, hambatan dan kesempatan yang mungkin akan dihadapi dalam penyelenggaraan *homeschooling*.

2. Pengorganisasian

Menurut Terry dalam Hasibuan (2007:122) menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah suatu tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugastugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Setelah pemetaan kebutuhan, maka ditentukan perangkat pengajar untuk program *homeschooling* yang telah ditentukan. Pada tahap ini dilakukan pemilihan guru pendamping. Guru pendamping untuk *homeschooling* harus memiliki kriteria tertentu. Kriteria kriteria tersebut disesuaikan dengan teknik pembelajaran yang ditentukan. Perekrutan tim pengajar *homeschooling* harus memperhatikan kurikulum, sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh regulasi.

Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan lembaga *homeschooling* yang telah beroperasi di Kota Serang, mempersiapkan pembelajaran *homeschooling* dengan penentuan guru pembimbing sangat rusial, guru pembimbing yang tepat akan dapat memaksimalkan proses pembelajaran siswa didik.

3. Pelaksanaan

Upaya-upaya yang dilakukan dalam pengarah atau pelaksanaan *homeschooling* di Kota Serang meliputi: pelatihan dan pembekalan guru pembimbing dengan memperhatikan kurikulum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, penyelenggaraan pembelajaran *homeschooling* dengan menggunakan pendekatan psikologis dan pendekatan akademik. Pendekatan psikologis dengan pelatihan *achievement motivation training (AMT)*, *character building*, *leadership*, dan *entrepreneurship* kepada siswa didik, sedangkan pendekatan akademis yaitu dengan memberikan pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan (*sensitive learning*), gaya belajar (*learning style*), maupun karakter komunikasi.

4. Pengendalian/ evaluasi

Pengendalian dan evaluasi pencapaian pembelajaran *homeschooling* adalah dengan menjaring testimoni siswa dan orang tua, menilai dan mengevaluasi hasil pencapaian pembelajaran siswa, penyesuaian dan penyesuaian metode dan teknik pembelajaran *homeschooling* yang telah dilaksanakan.

Dalam hal ini jika terjadi kendala, maka akan dicarikan solusi dan penyelesaian yang paling tepat agar pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* dapat lebih optimal sebagai alternatif pembelajaran bagi masyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan observasi dan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran homeschooling yang diselenggarakan oleh lembaga homeschooling tetap mengacu pada standar kompetensi yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang yang juga diterapkan pada lembaga pendidikan formal. Standar proses pada pendidikan nonformal termasuk homeschooling tidak diatur secara khusus, sehingga proses homeschooling justru dapat disesuaikan dengan kebutuhan, keunikan, serta bakat dan minat siswa.

2. Langkah langkah manajemen yang dapat dilakukan oleh lembaga homeschooling agar dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran secara homeschooling adalah dengan menerapkan prinsip prinsip manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, dengan tetap membangun sarana komunikasi yang sistematis antara guru, murid dan orang tua sehingga proses belajar dapat diarahkan secara efektif untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Langkah lain yang direkomendasikan adalah dengan menguatkan secara kelembagaan agar mindset masyarakat lebih terbentuk bahwa siswa homeschooling juga merupakan siswa yang dapat bersaing terbuka dengan siswa lain yang bersekolah pada lembaga pendidikan formal. Dengan demikian maka lembaga homeschooling dapat menjadi lembaga yang berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- Terry, George, 1996. Prinsip –Prinsip Manajemen, Jakarta : Bumi Aksara
- Magdalena, Maria , 2010. Anakku Tidak Mau Sekolah Jangan Takut Cobalah Home Schooling. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hanaco Indah, 2012. I Love Homeschooling, Segala Sesuatu yang Harus diketahui Tentang Homeschooling, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Imas Kurniasih, 2009. Homeschooling Kenapa Tidak? (Yogyakarta: Cakrawala, 2009), hlm. 8
- Diyah Yuli Sugiarti, 2009 “Mengenal Homeschooling sebagai Lembaga Pendidikan alternatif”, Vol.1, No.2 (September 2009)
- Indah, (2012) I Love Homeschooling, Segala Sesuatu yang Harus diketahui Tentang Homeschooling, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maria Magdalena, (2010) Anakku Tidak Mau Sekolah Jangan Takut Cobalah Home

Schooling. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Asmendri. (2012). Teori Dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Kristianto, dkk, (2017), Manajemen Pendidikan, Sleman: Deepublish.
- Fattah, Nanang. .(2012). Manajemen Pendidikan. Jojakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniadin, Didin. & Machali, Imam. (2012). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Hasibuan, Melayu. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. (1983). Administrasi Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung
<https://doi.org/10.1108/ict.2011.03743ga.a.002>
- Hoesada Jan Taksonomi Ilmu Manajemen” (Yogyakarta, C.V ANDI OFFSET, 2013)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 129 Tahun 2014 tentang Sekolah Rumah